

# Peran Produser dalam Produksi Program Televisi Dokumenter “*Home of Nusantara*”

Anjar Hardy Laksono, Suhendra Atmaja

Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi

Jl Wijaya II No 62 Jakarta 12160

anjarlaksono@gmail.com, prabusiliwangi1973@gmail.com

**Abstract**—For many various program on television, a documentary has become less attractive to Indonesian community, this has been displaced by various other programs which produced by television stations in Indonesia. Eventhough the market needs various programs that can educate and increase awareness of the potential of their people. Therefore, the work’s creator want to presentan informative program at once to be instructive for viewers. This program is a social-cultural documentary program about the natural wealth and cultural diversity of Indonesia. This program is entitled “Home Of Nusantara”, which is a program that shows a variety of benefical shows for all ages in which have a variety of natural potential and local wisdom of the Indonesia nation. This program will be aired with a total duration of 30 minutes. The program “Home Of Nusantara” will be aired once a week every Sunday at 20.00 WIB in Kompas TV. The creator of the work has consideration of hoosing the time and placing the program on Kompas TV station. This is because Kompas TV has a psychographic characteristic of the audience the matches the target audience of “Home Of Nusantara”. In the creation of this work, the creator acts as a producer, which has the role of managing production, and implementing good, efficient, and on target production management. In addition, the role of the producer in this work is in charge of the entire production process, including looking for ideas to produce, supervising during production, and the finalization after production. The work’s creator optimism that program “Home Of Nusantara” can be alternative program that can provide information and provide motivation for Indonesian people.

**Keywords**—*Television, TV Programme, Producer’s Work, Documentary, Indonesian Potential.*

**Abstrak**—Dari sekian banyak Program acara di televisi, dokumenter mulai sedikit diminati oleh masyarakat Indonesia, tergeser program-program acara lain oleh stasiun televisi di Indonesia. Padahal masyarakat membutuhkan berbagai program yang mampu mengedukasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi bangsanya sendiri. Oleh karena itu, Pencipta karya ingin menyajikan sebuah program yang informatif sekaligus edukatif bagi pemirsa. Program ini merupakan program dokumenter sosial budaya tentang kekayaan alam dan ragam budaya Indonesia. Program ini berjudul “Home Of Nusantara” ,yaitu sebuah program yang menampilkan tayangan-tayangan bermanfaat bagi semua umur yang didalamnya berisikan berbagai potensi alam, kearifan lokal bangsa Indonesia. Program ini akan ditayangkan dengan total durasi 30 menit. Program acara “Home Of Nusantara” ditayangkan satu minggu sekali setiap hari Minggu pukul 20.00 WIB, di stasiun televisi Kompas TV. Pencipta karya memiliki pertimbangan memilih waktu dan menempatkan program pada stasiun Kompas TV. Hal ini dikarenakan Kompas TV

memiliki karakteristik psikografis pemirsa yang sesuai dengan target audience “Home Of Nusantara”. Dalam penciptaan karya ini, pencipta karya berperan sebagai produser, dimana memiliki peran untuk manajemen produksi, dan menerapkan manajemen produksi yang baik, efisien, dan tepat sasaran. Selain itu, peran produser dalam karya ini bertanggung jawab atas seluruh proses produksi, termasuk saat mencari ide untuk di produksi, mengawasi pada saat produksi, dan tahap finalisasi setelah produksi. Dalam penciptaan karya ini, pencipta karya berharap, program “Home Of Nusantara” ini dapat menjadi alternatif pilihan program yang dapat memberikan informasi sekaligus dapat memberikan motivasi bagi masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci**—*Televisi, Program TV, Peran Produser, Dokumenter, Potensi Indonesia.*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negeri yang amat begitu kaya dengan beragam sejarah, kekayaan alam, kebudayaan, adat istiadat, spiritual serta kearifan lokalnya. Bahkan Indonesia juga memiliki sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang menari untuk ditelusuri atau dijelajahi. Kondisi inilah yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Namun, tingak kesadaran masyarakat Indonesia begitu rendah akan potensi yang dimiliki oleh negaranya sendiri. (Tambunan, 2015)

Alhasil, beberapa kebudayaan Indonesia diklaim oleh negara tetangga, seperti naskah kuno dari Riau yang diklaim oleh Pemerintah Malaysia, kemudian alat musik Gamelan dari Jawa yang diklaim oleh Pemerintah Malaysia dan yang terakhir ada Kopi Gayo dari Aceh diklaim oleh Perusahaan Multinasional (MNC) Belanda. Melihat hal seperti ini, media massa harus berperan dalam memberikan wawasan tentang potensi, kekayaan alam serta warisan budaya. (Ayu, 2018)

Perkembangan teknologi semakin tersas, baik dari berbagi informasi sampai memperoleh informasi dalam bidang apapun tanpa terkecuali. Seiring perkembangan teknologi semakin pesat, media massa pun ikut andil dalam kecepatan berbagi informasi. Sala satunya yakni media pertelevisian, dari waktu ke waktu media pertelevisian di Indonesia semakin signifikan. Banyak beberapa munculnya stasiun televisi publik, swasta, komunitas sampai yang berlangganan. Namun, kemunculan beberapa stasiun-stasiun televisi tidak diimbangi dengan adanya program-program acara yang

baik, unsur edukasi dan sesuai dengan kebudayaan Indonesia. (Bawazir, 2017)

Dengan adanya televisi dengan program-programnya, pemirsa bisa mendapatkan banyak informasi. Mulai dari politik, sosial, budaya, ekonomi maupun agama. Dari banyaknya media komunikasi massa, televisualah yang mampu menampilkan informasi secara menarik melalui *audio visual* yang memudahkan pemirsa untuk menerima dan mendapatkan informasi dengan mudah. (Zulkifli et al., 2013)

Persaingan di industri pertelevisian memang semakin ketat, terbukti dengan banyaknya persaingan yang memperebutkan rating and share menjadikan stasiun televisi membuat dan menayangkan program-program siaran yang menarik jumlah pemirsa sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan dampak dari tayangan tersebut. Tidak sedikit pula stasiun televisi yang mengedepankan *rating and share* daripada *value* dari tayangan televisi yang diproduksi. Namun, masih sedikit pula kelompok pemirsa yang belum terlayani dengan program-program televisi yang ada saat ini. (Nizomi, 2018)

Jarangnya penayangan program dokumenter televisi yang membahas sejarah, kekayaan alam, kebudayaan, adat istiadat, spiritual serta kearifan lokal di Indonesia membuat masyarakat semakin buta tentang negaranya sendiri. Dengan melihat latar belakang diatas, pencipta karya ingin membuat sebuah program baru yang mampu bersaing dengan program yang sudah ada sebelumnya. Program yang memberikan unsur informatif dan edukatif terhadap pemirsa di Indonesia, yang tentunya akan menarik untuk disimak dan ditonton. Program ini juga akan memberikan wawasan, referensi serta motivasi masyarakat untuk menanamkan jiwa nasionalisme.

Pembuatan karya terdahulu atau sebelumnya menjadi acuan pencipta karya dalam melakukan pembuatan karya yang lebih baik. Adanya karya sebelumnya ini membuat pencipta karya banyak referensi dalam membuat tugas akhir karya. Dari karya mahasiswa STIKOM Interstudi, ada karya program dokumenter yang hampir mendekati dengan program pencipta karya. Tugas akhir karya dari Samsul Bachri angkatan 2012 memiliki judul "Telonesia" dengan episode "Gemilang Timur Indonesia". Program dokumenter ini mengangkat tema kehidupan alam Indonesia yang tersembunyi dengan menyisipkan sejarah dan budaya yang ada di daerah Timur, yaitu Banda. (Tristania R.A.P, 2015)

Melihat hal tersebut, pencipta karya akan membahas lebih dalam dan memberikan sajian baru kepada pemirsa dengan membuat sebuah program dokumenter sosial budaya yang berjudul "Home of Nusantara". Program dokumenter sosial budaya ini merupakan sebuah program acara televisi yang dapat dikategorikan sebagai dokumenter naratif. Dalam program dokumenter ini, membahas tentang kekayaan di tanah Nusantara, seperti sejarah, kekayaan alam, kebudayaan, adat istiadat, spiritual, kearifan lokal serta berbagai hal yang dimiliki oleh Indonesia. (Bachri, 2018)

"Home of Nusantara", *Home* dapat diartikan ke Bahasa Indonesia yaitu rumah. Makna dari kata *Home* yakni, terkait dengan hubungan emosional. Sedangkan kata Nusantara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebutan bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia. (Timotius, 2014)

Jadi, program dokumenter yang berjudul "Home of Nusantara" memberi suguhan tayangan atau gambar yang emosional melalui kekayaan alam dari wilayah kepulauan Indonesia. Program ini memiliki materi-materi yang padat namun dikemas dengan ringan, sehingga pemirsa bisa menerima tayangan tersebut tanpa merasa jenuh. Di setiap episodenya akan ada pembahasan mengenai kekayaan di tanah Nusantara. Program dokumenter tersebut akan dibuat dengan gaya bahasa atau penuturan bahasa sehari-hari, sehingga pesan dari setiap episodenya dapat dipahami dengan mudah dan menambah referensi serta minat pemirsa khususnya generasi muda untuk program ini.

Berdasarkan pernyataan yang disebutkan pada latar belakang, dimana kurangnya siaran yang mengedepankan potensi daerah di Indonesia khususnya dalam program sosial dan budaya, sehingga pengetahuan masyarakat tentang potensi negerinya sendiri sangatlah kurang. Stasiun televisi juga kurang menyiarkan program televisi yang informatif edukatif serta memberikan referensi wawasaan akan potensi yang dimiliki Indonesia. Itu karena, stasiun televisual lebih mengejar *rating and share* dalam programnya, padahal pada hakikatnya, pemirsa membutuhkan program yang berunsur informasi, edukasi, referensi dan motivasi yang positif untuk kebutuhan ilmu pengetahuannya.

Ketertarikan dalam membuat suatu program yang mengedepankan sosial budaya dengan informatif, edukatif, dan motivatif, bagaimana mengemas program dokumenter sosial budaya yang akhir-akhir ini jarang sekali dilirik oleh pemirsa di Indonesia. Hal tersebut, membuat program tayangan yang sesuai dengan minat pemirsa. Sesuai masalah diatas, pencipta karya merumuskan "Bagaimana peran produser memproduksi program acara dokumenter membahas potensi alam dan budaya di Indonesia?"

Tujuan membuat sebuah karya, tentunya memiliki tujuan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dalam karya ini, pencipta karya memiliki tujuan sebagai berikut : (a.) Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kekayaan Indonesia, seperti sejarah, kekayaan alam, kebudayaan, adat istiadat, spiritual, dan kearifan lokal di suatu wilayah Indonesia. (b.) Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kekayaan Indonesia, seperti sejarah, kekayaan alam, kebudayaan, adat istiadat, spiritual, dan kearifan lokal di suatu wilayah Indonesia. (c.) Sebagai hiburan alternatif untuk masyarakat khususnya pemirsa televisi.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Teori Produksi Televisi

Pelaksanaan produksi terdiri dari tiga bagian yang lazim disebut Standart Operation Procedur (SOP), yakni : Pra-produksi merupakan perancangan dan persiapan, ada beberapa tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut; (a) Penemuan ide, tahap ini dimulai seorang produser menemukan ide, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset, (b) Perencanaan dalam tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, alokasi, dan crew. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti, kemudian (c) Pada tahap ini meliputi pemberesan semua kontak, perijinan, dan surat-suratnya. Latihan dengan para artis dan pembuatan setting, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan dengan jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan. (Tsabit M, dkk, 2018)

Produksi (pelaksanaan), sutradara bekerja sama dengan para crew dan narasumber mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) melalui gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara, produser dan kameramen juga mengatur dan berkerja agar gambar yang dihasilkan dapat tayang dengan baik. (Tsabit M, dkk, 2018)

Pasca produksi merupakan hasil dari produksi, dalam pasca produksi ada beberapa langkah. Ada editing offline dan editing online, editing offline dengan teknik digital atau non-linear merupakan editing yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk editing. Pertama yang harus dilakukan adalah masukkan seluruh hasil gambar yang dalam catatan atau logging memperoleh OK, kedalam hardisk. Proses ini disebut *capturing* atau *digitizing*, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi file. Sedangkan, editing online merupakan penyempurnaan hasil editing offline dalam komputer sekaligus *mixing* dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, hasil online kemudian dimasukkan kembali ke file menjadi gambar pada pita Betacam SP atau pita dengan kualitas broadcast standart. Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai, kemudian adalah bagian pekerjaan si stasiun televisi. (Tsabit M, dkk, 2018)

## B. Televisi

Istilah televisi berasal dari bahasa Yunani *tele* (jauh) dan *vision* (melihat). Jadi secara harafiah berarti jauh dari studio TV. Dengan kombinasi antara gambar bergerak dan suara bisa dapat dinikmati oleh penonton yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Walaupun televisi berbeda dengan film, namun keduanya merupakan satu keluarga yaitu, *moving picture*. Artinya, saat acara televisi ditayangkan, merupakan sebuah proses komunikasi melalui gerakan-gerakan gambar yang paling utama yaitu wadah komunikasi massa yang mengutamakan bahasa gambar. Ditemukannya televisi bukan sebagai sebuah produk yang

sudah jadi oleh seseorang . Tapi, banyak dari para ahli terlibat dalam penemuannya selama bertahun-tahun. Pada tahun 1831, Josep Henry dan Michael Faradat menemukan ini bermula pada hukum gelombang elektromagnetik dan penemuan mereka merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Dampak dari ditemukannya televisi membuat perubahan dunia sangat cepat. NTSC, PAL, dan SECAM merupakan standar dari penyiaran yang digunakan oleh seluruh dunia. (Zoebazary, 2010)

## C. Program Televisi

Program acara televisi merupakan hasil dari liputan suara dan gambar yang disusun menjadi sebuah program audio visual dan disebarluaskan kepada khalayak melalui media dengan bentuk *audio visual* atau format acara televisi. (Kuswita, 2014) Program televisi juga program acara yang diproduksi oleh para *crew* televisi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis, yakni program bercerita dan noncerita. Jenis yang program televisi cerita dibagi menjadi dua kelompok, yakni cerita imajinasi (fiksi) dan cerita yang berdasarkan fakta (nonfiksi). Cerita imajinasi atau fiksi memproduksi film serial, FTV, dan film cerita pendek. Sedangkan, kelompok yang memproduksi cerita berdasarkan fakta, yakni menggarap aneka program pendidikan, film dokumenter, atau profil tokoh. Disamping itu, program non cerita memproduksi program *variety show*, *game show*, *talkshow*, dan *news bulletin*. (Zoebazary, 2010)

## D. Dokumenter

Karya dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Bill Nichols mengatakan film dokumenter adalah upaya kembali bercerita dari sebuah peristiwa atau realita fakta dan data. Memproduksi sebuah program dokumenter televisi bisa dilakukan oleh seorangan ataupun produser dengan peralatan sederhana dan mandiri. Adapun program dokumenter yang membutuhkan dukungan peralatan dan kru lengkap tentunya dapat disesuaikan. (Fachrudin, 2010)

Video dokumenter satu dari sebuah produk jurnalistik berbentuk *soft news* yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan, namun disajikan secara menarik. Sehingga, dokumenter pun menjadi salah satu dari sekian media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, pendidikan, pengaruh dan sekaligus hiburan untuk khalayak atau cakupan massa. Tayangan dokumenter dapat diputar dan ditampilkan kepada khalayak dan target *audience* melalui ruang-ruang komunitas dengan secara *massive*, yaitu televisi. (Widyantoko et al., 2014)

## E. Peran Produser

Produser memiliki tugas dan peran dalam membentuk program features sebagai berikut yaitu, (a) Produser

melakukan rapat bersama crew untuk membahas dan memutuskan informasi dan ide yang diterima redaksi untuk ditindaklanjuti dengan membuat program dokumenter. (b) Mencari ide dokumenter yang didapatkan melalui pengalaman sendiri, jaringan atau informan, menelaah berita rutin maupun ide di pinggir jalan. (c) Menentukan tema dokumenter yang dapat berupa masalah sosial, personal, politik, ekonomi, budaya, dan lain – lain. (d) Membuat riset atau latar belakang informasi seperti, aspek lokasi, narasumber, cara mencapai lokasi, property, set up untuk membuat wawancara. (e) Membuat whislist, menentukan tokoh utama atau host dan narasumber yang berkompeten. (f) Menyiapkan treatment yang merupakan pedoman untuk meliput dan memproduksi dokumenter. (g) Membuat jadwal shooting yang didiskusikan dengan tim (h) Membentuk unit pelaksana produksi dan menyusun organisasi pelaksana. (i) Mengawasi pelaksanaan produksi dan membantu sutradara dalam proses produksi. (j) Memimpin pelaksanaan editing. (k) Produser mengecek jika ada revisi editing dan menyetujui hasil akhir produksi. (Dewi & Adi, 2016)

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tahapan Proses Kerja Produser

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap semua aspek keuangan dan administrasi di dalam suatu produksi film, juga menangani tahap awal perencanaan produksi, distribusi, promosi atau periklanan. Dengan disimpulkan secara umum bahwa produser adalah orang yang bertanggung jawab atas hasil akhir proses pengerjaan program, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya sesuai tujuan yang diterapkan bersama, dan tugas seorang produser adalah menentukan gagasan dan konsep program yang diinginkan oleh pemirsa.

Pra produksi bagi produser adalah waktu dimana produser sedang melakukan sejumlah persiapan pembuatan program TV, diantaranya meliputi penulisan naskah skenario, menentukan jadwal pengambilan gambar, mencari lokasi, menyusun anggaran biaya, mengurus perizinan, menentukan kru produksi, serta mengurus penyewaan peralatan produksi yang akan digunakan. Tahapan pra produksi adalah seorang produser aktif mengumpulkan tim produksi (crew) untuk mengadakan rapat dan membahas seluruh kesiapan untuk produksi dari mulai rapat diskusi dengan penulis dan sutradara, mengenai ide cerita serta riset lapangan dan berdiskusi dengan penata camera mengenai equipment yang akan digunakan, dengan adanya ini penulis sebagai produser membangun mood sejak tahap ini untuk proses shooting sampai ke tahap akhir di editor.

Salah satu atau seluruh anggota tim produksi mengeksekusi desain produksi yang telah dibuat sebelumnya, ini berarti langkah awal memasuki masa produksi, yakni mengubah ide dan gagasan menjadi bentuk pesan baik gambar maupun suara yang bermakna guna untuk dinikmati oleh audience dalam bentuk sajian acara.

Sebagai seorang produser, penulis mempunyai peran besar dalam departemen produksi, semua dikarenakan sejak pra produksi penulis sudah menyusun anggaran yang harus dikeluarkan sejak awal pra produksi hingga akhir pasca produksi atau editing. Lancarnya proses tahapan produksi tercermin dari desain produksi yang dibuat pada pra produksi. Biasanya semakin detail desain produksi yang dibuat semakin mempermudah tim untuk melakukan produksi, memasuki masa produksi, produser kembali memegang peran penting, produser wajib untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan produksi berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Baik dari segi waktu, maupun dari segi biaya. Ketika terjadi sesuatu diluar rencana yang mengganggu proses berjalannya produksi, maka produserlah yang bertugas mencari jalan keluarnya dengan dibantu dengan tim lain yang terlibat saat produksi.

Ketika shooting selesai bukan berarti pekerjaan selesai, menjadi seorang produser tidaklah mudah proses selanjutnya sudah menanti yaitu pasca produksi. Dalam tahapan ini seorang produser biasanya sudah memilih editor sebelum shooting dimulai. Beberapa banyak shoot yang belum tersusun harus dirapihkan menjadi satu kesatuan cerita oleh seorang editor atau penyunting gambar. Sebelum melakukan proses editing editor harus memaparkan dan menjabarkan konsep editing kepada produser dan sutradara. Pada saat proses pasca produksi ini produser harus memantau proses edit agar tidak keluar dari jalur konflik yang telah dibuat oleh penulis naskah dan persetujuan anggota. Produser juga dapat membantu apabila terjadi suatu masalah terhadap proses editing. Setelah tahap produksi produser beserta tim produksi mereview hasil liputan dan memeriksa kelengkapan konten yang dibutuhkan, setelah itu melakukan koordinasi terhadap tim editor dan sutradara untuk mengatur susunan fakta agar peristiwa itu lebih bermakna (essensial). Hasil editing akan di review dan jika terdapat kekurangan maka dilakukan revisi. Tahap ini merupakan suatu tahap dari proses pembuatan program TV. Tahap ini dilakukan setelah tahap produksi program TV dilakukan. Pada tahap ini terdapat aktifitas seperti pengeditan program TV, pemberian efek khusus, pengoreksian warna, hingga pemberian suara dan musik latar. Produser dalam pasca produksi kesehariannya lebih berperan sebagai pendamping sutradara. Karena penyuntingan adalah proses kerja yang panjang antara sutradara dan editor. (Alwie et al., 2010)

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Produksi program dokumenter televisi “HOME OF NUSANTARA” dilakukan dengan berdasarkan data-data yang telah dianalisis. Banyak program televisi didominasi program hiburan yang tidak mengedepankan *value* dari suatu program melainkan *rating* dan *share*. Dipilihnya program seperti ini, karena akhir-akhir industri pertelevisian sudah jarang menampilkan dokumenter seutuhnya untuk bertambahnya wawasan pemirsa. Apalagi,

potensi alam dan budaya di Indonesia rentan sekali diklaim oleh negara tetangga.

Pada pembuatan program dokumenter ini, memiliki beberapa tahapan dari pra produksi – produksi – pasca produksi. Tahapan pra produksi adalah aneka pekerjaan yang dilakukan sebelum tahap pengambilan gambar dalam suatu produksi film ataupun televisi, misalnya penulisan skenario, penganggaran dan penjadwalan. (Zoebazary, 2010)

Dalam tahap ini, pencipta karya sebagai produser dan *director* mempersiapkan segala sesuatunya untuk produksi, mulai dari ide dan konsep, riset, *hunting* lokasi, judul, tim produksi, jadwal produksi, budget, menyiapkan daftar pertanyaan hingga mempersiapkan kelengkapan untuk kebutuhan produksi.

Pada tahap produksi, pencipta karya sebagai *director* dan produser mengarahkan sekaligus mengamankan jalannya produksi, mulai dari ketepatan jadwal yang telah ditentukan, mengarahkan *camera person* pada saat pengambilan gambar dan melakukan wawancara kepada narasumber. Dalam tahapan ini, membutuhkan waktu 7 hari untuk pembuatan dokumenter televisi "*Home Of Nusantara*".

Kemudian, tahap pasca produksi biasanya dilakukan pengeditan gambar. Tahap pengeditan tersebut dikerjakan oleh Pencipta Karya sebagai sutradara, *editor*, *motion graphic* dan desain grafis.

Nantinya program dokumenter ini akan ditayangkan seminggu sekali sebanyak 13 episode dalam satu *season*, ini untuk mengukur minat penonton pada program tersebut.

Pada tahap pasca produksi, tidak hanya soal merangkai gambar atau *editing*. Tapi juga bagaimana melakukan strategi penyiaran sampai strategi penayangan. Dalam program "*HOME OF NUSANTARA*" akan disiarkan di Kompas TV. Mengapa? Karena pada televisi tersebut belum memiliki satu program seperti program dokumenter yang pencipta karya buat. Di sisi lain, Kompas TV merupakan televisi yang memiliki program unggulan dari segi informasi, edukasi dan inspiratif.

Program ini disiarkan pada malam hari atau *Evening time programming*, *prime time* (20.00-23.00), yang disiarkan pada *weekend* hari Minggu pukul 20.00 WIB. Strategi yang digunakan pencipta karya dalam program dokumenter ini adalah *counter programming*, strategi ini dianggap mampu dan sesuai karena menjadwalkan suatu program yang memiliki daya tarik berbeda. Alasan pencipta karya memilih penayangan pada hari Minggu jam 20.00 WIB, karena tidak ada program dokumenter yang disiarkan oleh televisi lain.

## V. KESIMPULAN

Karya program Dokumenter "*HOME OF NUSANTARA*" merupakan program acara yang memberikan informasi, edukasi, dan hiburan alternatif kepada pemirsa di Indonesia. Program ini mengangkat tema potensi alam dan budaya di Indonesia. Tak hanya itu, di Indonesia juga menyimpan adat istiadat dan spiritual yang tersembunyi bahkan belum diketahui oleh pemirsa. Melatarbelakangi program ini, pencipta karya melihat, pada akhir-akhir ini warisan budaya mulai dari alam hingga kebudayaannya sangat rentan dengan adanya klaim dari negara lain. Disini, peran media sangat penting untuk keberlangsungan warisan Indonesia. Dalam pembuatan tugas akhir ini, Pencipta Karya membuat tayangan berupa *audio visual*. Pencipta Karya berperan sebagai produser,

sutradara, *script writer* dan *editor*. Sebagai produser bertanggung jawab penuh akan pelaksanaan keseluruhan produksi program acara ini dan pencipta karya membuat perencanaan kerja produksi yang meliputi pemilihan lokasi shooting, penyusunan jadwal, perizinan, membuat estimasi *budget* serta menjaga anggaran agar tidak lebih dari estimasi *budget*. Dalam perencanaan program, Pencipta Karya juga melakukan beberapa *survey* terhadap audience. Untuk memastikan bahwa program dokumenter "*HOME OF NUSANTARA*" dapat diterima dengan baik oleh para penonton di segmennya.

Dalam proses produksi, Pencipta Karya terlibat menjadi *director/sutradara*. Bertugas untuk mengarahkan *camera person* untuk mengambil gambar sesuai dengan *shooting script*, dan dengan sudut pengambilan gambar yang diinginkan oleh Pencipta Karya. Tahap pasca produksi, Pencipta Karya juga bertanggung jawab sebagai *editor*. Pencipta Karya sebagai *editor* menciptakan kemasan dalam program ini berbeda dengan para pendahulunya ada atau kompetitornya.

Program "*HOME OF NUSANTARA*" diharapkan memberikan pengetahuan baru yang akan menambah wawasan bagi pemirsa/khalayak. Unsur-unsur kebudayaan yang dilestarikan membuat program ini mempunyai nilai informasi yang bermanfaat. Sehingga, program dokumenter ini diharapkan mampu menjadi referensi dan motivasi bagi pemirsa akan potensi Indonesia, dan bisa menumbuhkan rasa nasionalisme.

Masih banyak kelemahan yang Pencipta Karya lakukan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini, tetapi Pencipta Karya berusaha semaksimal mungkin melakukan yang terbaik dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini untuk menjadikan sebuah program acara yang sesuai dengan idealisme. Pencipta Karya berharap semoga tayangan atau program ini dapat memberikan tayangan yang bermanfaat untuk menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Prasetyo, A. B., & Andespa, R. (2010). PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI "PANTI SOSIAL KARYA WANITA." *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 2011*, 2(1), 41–49.
- [2] Ayu. (2018). *Milik Indonesia yang Diakui Negara Lain*. Era.Id. <https://www.era.id/read/KmUlq-milik-indonesia-yang-diakui-negara-lain>
- [3] Bachri, S. (2018). *Sebuah Program Dokumenter Sosial Budaya "Telenesia."*
- [4] Bawazir, N. (2017). *Buruknya Konten Acara dalam Program Siaran Televisi Pada Zaman Sekarang Ini*. *Www.Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/emwabawazier/596f48e44fc4aa0904432382/buruknya-konten-acara-dalam-program-siaran-televisi-pada-zaman-sekarang-ini?page=allhttps://www.kompasiana.com/emwabawazier/596f48e44fc4aa0904432382/buruknya-konten-acara-dalam-program-siara>
- [5] Dewi, D. S., & Adi, A. E. (2016). Perancangan Program Televisi Feature Tentang Produk Ramah Lingkungan Di Bandung. *E-Proceeding of Art & Design*, 3(3), 415–422.
- [6] Fachrudin, A. (2010). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*,

*Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Kencana.

- [7] Kuswita, H. (2014). Perencanaan Dan Produksi Program Televisi Pendidikan Di Televisi Edukasi. *Komunikologi*, 11(2), 85–95.
- [8] Nizomi, K. (2018). LITERASI MEDIA (Analisis Isi Terhadap Tayangan Televisi Pesbukers). *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, Vol.3 No.1(1), 85–102.
- [9] Tambunan, J. (2015). *Indonesia Kaya Akan Sumber Daya Alam Namun Miskin Sumber Daya Manusia*. [www.fwatcher.fwi.or.id](http://www.fwatcher.fwi.or.id). <http://fwatcher.fwi.or.id/indonesia-kaya-akan-sumber-daya-alam-namun-miskin-sumber-daya-manusia/>
- [10] Timotius. (2014). *Apa Beda Kata “House” dan “Home”?* [Inggrisku.Net](http://inggrisku.net). <http://inggrisku.net/2014/08/apa-beda-kata-house-dan-home/#.XvGZqygzblIV>
- [11] Tristania R.A.P. (2015). *MEDIA EXPOSURE ON THE PEOPLE OF INDONESIA-MALAYSIA BORDER REGION*. 16(2), 88–101.
- [12] Tsabit M, dkk, V. B. N. K. F. S. A. S. (2018). Penerapan Proses Kerja Dalam Penyiaran Media Televisi. *Jurnal Abdimas Bsi*, 1(3), 5. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/viewFile/4893/2929>
- [13] Widyantoko, Y. E., Setiabudi, D., & Winata, I. N. (2014). Video Dokumenter Televisi “Koboy Melukis Pusaka Jawa.” *Interaksi Online; Vol 2, No 1: Januari 2014*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/4392>
- [14] Zoebazary, I. (2010). *Kamus Istilah Televisi & Film*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [15] Zulkifli, M., Pradekso, T., & Widagdo, M. B. (2013). PRODUKSI PROGRAM ACARA “MUSICAHOLIC” EDISI SPESIAL TALK SHOW METAL SEBAGAI PRODUCER. *Interaksi Online; Vol 1, No 4: Oktober 2013*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/3600>